

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan sebuah sikap yang dilakukan oleh individu dalam mengatur keuangannya. Perilaku seseorang tersebut dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan, apabila perilaku keuangan dilakukan dengan tanggung akan lebih baik agar seluruh keuangan dapat di kelola dengan baik (Herdjiono & Danamik, 2016).

Perilaku keuangan merupakan suatu pemahaman bagi setiap individu mengenai konsep keuangan serta pengalaman individu mengenai keuangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan. Menurut survei yang dilakukan OJK tahun 2016. tujuan keuangan masyarakat masih didominasi dengan tujuan jangka pendek, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari demi mempertahankan hidupnya. Namun ada juga masyarakat yang memikirkan tujuan keuangan, yaitu sebesar 68.00% untuk memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup, dan 12.06% biaya pendidikan anak (OJK, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih sedikit masyarakat yang memikirkan untuk memenuhi tujuan jangka panjangnya. Jika seseorang cenderung fokus pada jangka pendek maka kebutuhan jangka panjang akan terabaikan.

Perilaku Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian,

dan penyimpanan) dana keuangan sehari – hari. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan dan investasi (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku Keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Hal ini juga berkaitan dengan proses penggunaan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang termasuk dalam pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar (Ida & Dwinta, 2010).

Perilaku keuangan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pengalaman keuangan, tingkat pendapatan dan *locus of control* dalam pengelolaan keuangan. Pengalaman keuangan merupakan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan secara keseluruhan, seperti perencanaan investasi, mengelola keuangan, meningkatkan penghasilan agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Motivasi individu untuk hidup menjadi lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman individu, keluarga, teman atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam perencanaan, pengambilan keputusan maupun pengelolaan keuangan keluarga (Yulianti & Silvy, 2013). Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa pengalaman keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Yulianti & Silvy (2013) yang

menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dalam perencanaan investasi di Surabaya.

Selain pengalaman keuangan, perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh *locus of control*. *Locus of control internal* adalah keyakinan bahwa ia mampu mengendalikan kehidupannya sendiri. Individu bertindak berdasarkan keputusan, kemampuan dan usaha pribadinya sendiri (Syarifuddin, 2005). Ariani *et al.* (2015) mendefinisikan *locus of control internal* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian apakah seseorang tersebut dapat mengendalikan atau tidak dapat mengendalikan sesuatu yang terjadi padanya. Rotter (1966) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. Seseorang yang memiliki *locus of control internal* biasanya menganggap ketrampilan, kemampuan, dan usaha lebih menunjuk pada apa yang seseorang tersebut peroleh. Sedangkan seseorang dengan *locus of control external* biasanya menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa. Seseorang yang berkeyakinan bahwa nasib atau hal-hal lain dalam hidupnya berada dibawah kontrol dirinya, dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki *locus of control internal*. Sebaliknya seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkungan yang memiliki kontrol terhadap nasib atau hal-hal lain dalam hidupnya dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki *locus of control external*.

Perry dan Morris (2005), Kholilah dan Iramani (2013), serta Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun terdapat

penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Selain pengalaman keuangan dan *locus of control internal*, tingkat pendapatan juga dapat menjadi pertimbangan dalam perilaku keuangan. Menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), tingkat pendapatan merupakan total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi. Tingkat pendapatan bisa menentukan dalam perilaku keuangan lebih bertanggung jawab mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak lebih tanggung jawab. Dalam hal membayar angsuran, pendapatan yang lebih rendah kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi (Ida dan Dwinta, 2010). Hasil penelitian Perry dan Morris (2005) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pendapatan juga dapat merupakan pemoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman keuangan belum tentu akan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik ketika orang tersebut tidak memiliki cukup pendapatan untuk dikelola dengan baik (Joo and Grable, 2004). Pendapatan yang relatif rendah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau bahkan mengalami kekurangan, sehingga tidak ada dana yang tersisa untuk tabungan, investasi, dan dana pensiun. Hasil penelitian Hilgert dan Hogarth (2003) responden menyatakan dengan

pendapatan lebih rendah cenderung membayar tagihan kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, Aizcorbe et al (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan kecil untuk menabung.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Pertama, Perry dan Morris (2005), Kholilah dan Iramani (2013), serta Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kedua, Perry dan Morris (2005) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, sedang Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Keuangan dan *Locus of Control Internal* Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan moderasi Tingkat Pendapatan”. Alasan peneliti memilih wilayah Surabaya, Gresik, dan Mojokerto karena rata-rata pendapatan lebih dari Rp. 4.000.000, selain itu perilaku berbelanja juga terjadi di wilayah Surabaya, Gresik, dan Mojokerto, yang mana terdapat bermacam-macam pusat perbelanjaan baru yang memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidupnya (Putro, 2016). Tersedianya berbagai fasilitas tersebut dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang tidak baik,

seperti kebiasaan berbelanja yang bukan merupakan kebutuhan yang berdampak pada perilaku hutang konsumtif yang berlebihan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga?
2. Apakah *locus of control internal* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga?
3. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga?
4. Apakah tingkat pendapatan memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga.
2. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan keluarga.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga.

4. Untuk menganalisis tingkat pendapatan dalam memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan hasil penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan untuk lebih memahami tentang pengaruh pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan keluarga.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perilaku keuangan yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengambil dengan topik pengaruh pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan *locus of control internal* terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas pada penelitian ini maka penulis membagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai awal dimulainya penelitian, yang terdiri atas : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang identifikasi variabel dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, Analisa data dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, dan keterbatasan penelitian